

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII SMA YPPK TERUNA BAKTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*

Thaufiq Makkarateng, Yosefin Rianita Hadiyanti, Rita Retna Puspitaningrum

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru, Universitas Cenderawasih

greenopick@gmail.com , yosefinrianita@gmail.com , ritaretno67@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang muncul pada suatu kelas pada mata pelajaran matematika materi Lingkaran yaitu hasil belajar yang rendah karena peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dengan cara mengajar dari gurunya. Sehingga guru perlu menerapkan model atau metode pembelajaran seperti yang penulis usulkan yakni model *Cooperative Learning STAD*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana pembelajaran *Cooperative Learning STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XII SMA YPPK Teruna Bakti dan bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran *Cooperative Learning STAD*.

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 (dua) siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 komponen atau tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan evaluasi (refleksi). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII F1 Teknik SMA YPPK Teruna Bakti Jayapura.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning STAD* pada siswa kelas XII F1 Teknik SMA YPPK Teruna Bakti Jayapura dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 87,28% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci : *Cooperative Learning STAD*. Motivasi Belajar

ABSTRACT

This article is motivated by a problem that emerged in a mathematics class on the topic of Circles, namely low learning outcomes due to students' lack of motivation to learn through the teacher's teaching methods. Therefore, teachers need to implement a learning model or method as proposed by the author, namely the Cooperative Learning STAD model. This study aims to answer the following questions: How can Cooperative Learning STAD improve mathematics learning motivation of grade XII students at SMA YPPK Teruna Bakti

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Jayapura and how to improve student learning motivation after participating in Cooperative Learning STAD.

This study uses Classroom Action Research. These problems are addressed through two cycles of classroom action research, each consisting of four components or stages: planning, implementation (action), observation, and evaluation (reflection). Data collection in this study uses observation, testing, and documentation. This study concludes that the application of the Cooperative Learning STAD model can improve learning motivation of grade XII F1 Engineering students at SMA YPPK Teruna Bakti Jayapura.

The results of the study indicate that the STAD Cooperative Learning model for class XII F1 Engineering students of SMA YPPK Teruna Bakti Jayapura can increase student learning motivation. This can be seen from the increase in the percentage of the overall student learning motivation questionnaire in cycle I of 74.41% with a moderate category and in cycle II of 87.28% with a high category.

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Dalam proses pembelajaran di kelas, seringkali ditemukan berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar atau kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini terutama terlihat pada mata pelajaran matematika, di mana siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam diskusi maupun pemecahan masalah. Kesenjangan antara harapan ideal pencapaian kompetensi dan realitas hasil belajar yang ada ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya inovasi serta perbaikan mendasar pada strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Menanggapi permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan teruji. Oleh karena itu, peneliti memilih *Cooperative Learning STAD* sebagai intervensi utama dalam penelitian ini. Model ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam mendorong kolaborasi, memicu tanggung jawab individu dan kelompok, serta meningkatkan interaksi antarsiswa melalui tahapan yang sistematis. Diharapkan melalui penerapan model ini, suasana kelas akan menjadi lebih hidup, motivasi siswa meningkat, dan pada akhirnya mampu berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Thaufiq Makkarateng ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII F1 Teknik melalui implementasi *Cooperative Learning STAD*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan keterampilan kolaborasi; bagi guru, sebagai referensi dalam mengembangkan variasi metode mengajar; dan bagi sekolah, sebagai sumbangan ilmiah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi

permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Desain PTK yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkesinambungan dan berulang yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan Refleksi/Evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA YPPK Teruna Bakti pada mata pelajaran Matematika materi Lingkaran. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XII F1 Teknik dengan jumlah 28 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Tindakan yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes untuk mengukur aspek hasil belajar kognitif siswa pada akhir setiap siklus, observasi untuk mencatat perilaku dan interaksi selama proses pembelajaran serta melakukan dokumentasi sebagai data tambahan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi, catatan lapangan, dan refleksi terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan di setiap siklus. Analisis data kuantitatif hasil observasi dianalisis untuk menentukan persentase keterlaksanaan tindakan oleh guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning STAD*. Data dari angket motivasi belajar siswa dihitung persentase skornya secara keseluruhan. Persentase skor kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori motivasi belajar (misalnya: rendah, sedang, tinggi) menggunakan kualifikasi persentase skor angket. Dari indikator kinerja, tindakan dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori rendah/sedang menjadi kategori tinggi, atau mencapai persentase minimal yang ditetapkan oleh peneliti (hasil akhir di Siklus II menunjukkan persentase 87,28% dengan kategori tinggi).

HASIL

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XII F1 Teknik SMA YPPK Teruna Bakti Jayapura. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran STAD, yang dapat dilihat dari perbandingan hasil angket motivasi belajar dari Siklus I ke Siklus II.

Pada siklus I persentase motivasi belajar siswa sebesar 74,41% berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa sebesar 87,28% berada pada kategori tinggi. Pada Siklus I, tindakan yang direncanakan adalah penerapan model *Cooperative Learning STAD*. Hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa tindakan belum berjalan optimal. Beberapa hambatan yang diamati meliputi: (1) Banyak siswa yang terlambat masuk kelas dan suasana kelas yang gaduh; (2) Siswa kurang persiapan materi, sehingga pemahaman pelajaran kurang optimal; (3) Siswa belum aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang sibuk bermain atau mengobrol; (4) Langkah pembelajaran yang tidak terlaksana antara lain tidak adanya apersepsi yang maksimal dan siswa tidak menyimpulkan materi karena keterbatasan waktu.

Hasil Angket Motivasi Belajar setelah pelaksanaan tindakan di Siklus I, pengukuran motivasi belajar siswa melalui angket menunjukkan persentase sebesar 74,41%. Berdasarkan kriteria penelitian, persentase ini berada pada kategori Sedang. Capaian ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu rata-rata persentase motivasi belajar harus berada pada kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi rekan sejawat, disimpulkan bahwa tindakan perlu diperbaiki. Saran perbaikan meliputi: (1) Suara guru perlu diperkeras saat menyampaikan materi; (2) Guru harus selalu mengumumkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar siswa memiliki persiapan awal (memahami materi sebelum diajarkan); dan (3) Memberikan *reward* (nilai tambahan) agar siswa terdorong untuk lebih

memperhatikan dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, khususnya dengan menekankan penyampaian manfaat mempelajari materi lebih dahulu dan pemberian *reward*. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan: (1) Persentase rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%; (2) Pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup telah memenuhi ketentuan; (3) Siswa tampak lebih antusias dan lebih serius mengikuti pembelajaran dibandingkan Siklus I; (4) Gangguan yang ditimbulkan oleh siswa berkurang, dan pengelolaan kelas jauh lebih baik; (5) Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan interaksi antara guru dan siswa berjalan baik; dan (6) Refleksi akhir Siklus II tidak menghasilkan saran atau kritikan dari guru mata pelajaran, karena kegiatan mengajar dan proses pembelajaran sudah dianggap bagus dan sesuai dengan rencana. Hasil Angket Motivasi Belajar: Pengukuran motivasi belajar siswa pada akhir Siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentase yang signifikan menjadi 87,28%. Persentase ini diklasifikasikan ke dalam kategori Tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berhasil meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XII F1 Teknik secara signifikan. Peningkatan ini didukung oleh data kuantitatif dari angket motivasi, yang melonjak dari 74,41% (Kategori Sedang) pada Siklus I menjadi 87,28% (Kategori Tinggi) pada Siklus II. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan, terutama perbaikan yang diimplementasikan setelah refleksi Siklus I seperti penekanan pada penyampaian manfaat materi dan pemberian *reward* telah efektif mengatasi masalah pembelajaran. Pencapaian kriteria keberhasilan pada Siklus II memvalidasi hipotesis tindakan penelitian ini.

Keberhasilan peningkatan motivasi ini tidak terlepas dari karakteristik model STAD yang dirancang untuk menumbuhkan interdependensi positif dan akuntabilitas individu. Pembagian kelompok yang heterogen memaksa siswa untuk saling membantu (saling asah, saling asuh), memicu diskusi, dan mengurangi dominasi siswa yang pintar, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa yang awalnya pasif. Komponen *Individual Improvement Score* dan *Rekognisi Tim* dalam STAD memberikan insentif baik secara individual maupun kelompok, mengubah lingkungan belajar yang sebelumnya gaduh dan kurang antusias (seperti yang diamati pada Siklus I) menjadi lebih terstruktur, fokus, dan kooperatif, sebagaimana ditunjukkan oleh 100% keterlaksanaan tindakan pada Siklus II.

Temuan ini memperkuat literatur terdahulu mengenai efektivitas *Cooperative Learning* dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika. Secara implisit, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor persiapan materi siswa dan pemberian penguatan (motivasi ekstrinsik berupa *reward*) memiliki peran krusial sebagai variabel pendukung keberhasilan model STAD di lapangan. Oleh karena itu, bagi praktisi pendidikan, penerapan model STAD direkomendasikan sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan disertai dengan pengelolaan kelas yang baik dan tindak lanjut reflektif untuk perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas XII F1 Teknik SMA YPPK Teruna Bakti, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berhasil meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan motivasi belajar dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase rata-rata motivasi belajar siswa berada pada angka 74,41% (Kategori Sedang). Setelah perbaikan dan

penyempurnaan tindakan pada Siklus II, motivasi belajar siswa meningkat tajam menjadi 87,28%, yang diklasifikasikan ke dalam Kategori Tinggi. Dengan demikian, tindakan yang diterapkan telah mencapai Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam penelitian, sehingga hipotesis tindakan dapat diterima dan terbukti.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Model STAD merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Matematika. Mekanisme kelompok heterogen dan sistem pemberian skor kemajuan tim dalam STAD terbukti mendorong keterlibatan dan tanggung jawab siswa. Disarankan kepada guru mata pelajaran Matematika untuk mempertimbangkan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD sebagai alternatif dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan faktor penunjang seperti persiapan materi yang baik dari siswa dan pemberian *reward* sebagai motivasi ekstrinsik yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta. Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Anton. 2005. <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Erman Suherman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- Harjimat. 1998. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Konstruksi Kayu Siswa Kelas I Jurusan Bangunan SMK Muhammadiyah III Yogyakarta tahun ajaran 1998/1999*. Laporan tugas Akhir Skripsi
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya Roestiyah & Yumiati
- Suharto. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Citra Perkasa Sejati Offset
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Pers
- Surya Dharma. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas